

Perancangan Media Pembelajaran Edukasi Keterlambatan Berbicara Anak 2-6 Tahun

Regina Valensia Setiady¹, Ahmad Adib², Ani Wijayanti S.³

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni & Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: xaveriavy@gmail.com

Abstrak

Keterlambatan bicara pada anak adalah salah satu dari penyebab gangguan perkembangan yang sangat perlu untuk diwaspadai. Bila dibiarkan keterlambatan berbicara ini memiliki dampak yang buruk. Target dari penelitian ini adalah untuk orang tua. Orang tua seharusnya dapat hadir dan menuntun anak untuk berbicara dan juga menuntun mereka agar dapat berbicara. Akan tetapi di masa sekarang ini banyak sekali orangtua yang keduanya bekerja dan menyebabkan kurangnya interaksi antara anak dengan lingkungannya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan 5W+1H. Oleh karena itu media ini dibuat untuk menciptakan interaksi antara orang tua dan anak dan agar orang tua bisa menyadari betapa pentingnya stimulus agar anaknya tidak terlambat bicara.

Kata kunci: Terlambat Berbicara, Anak, dan Media pembelajaran

Abstract

Title: Educational Media Design to Solved Speech Delay at Children Aged 2-6 Years

Delayed speech in children is one of the causes of psychological disorders that are very necessary to be concerned. If left unchecked for a long time, speech delay has a bad impact. This educational media is created for parents. Parents should be able to attend and guide children to be able to speak. However, nowadays many parents are both working and causing a lack of interaction between children and their environment. The research methods used in this project are qualitative method and 5W+1H. Therefore, this media is created to build the interaction between parents and children, and also to make parents realize how important the stimulus so that their children will not be late to talk.

Keywords: Speech Delay, Children, and Education Media

Pendahuluan

Bicara adalah bagian dari bahasa ekspresif yang berguna untuk mengekspresikan bahasa yang dimiliki oleh anak (Indriati, 2011, p. 46). Pada awal kehidupannya, mula-mula seorang anak masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Mula-mula orang tua perlu melatih kemandirian anak dalam hal memenuhi kebutuhan anak sehari-hari. Awal-awal tahun anak-anak sangat diperlukan dalam perkembangan bicaranya (Soetjningsih & Ranuh, 2012, P. 51). Sehingga perkembangan bicara anak sangatlah berpengaruh penting dalam perkembangannya. Keterlambatan bicara pada anak adalah salah satu dari penyebab gangguan perkembangan yang paling sering terjadi

pada anak. 10-20% keterlambatan bicara pada anak disebabkan oleh kelainan organik. Seperti gangguan pendengaran, organ bicara (lidah dan gigi), kelainan otak dan kelainan kromosom dan 80 persen dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi dari lingkungannya (Jawa Pos, 2014)

Keterlambatan bicara pada anak ini sangat perlu untuk diwaspadai. Bila dibiarkan keterlambatan berbicara ini memiliki dampak yang buruk. Misalnya, anak tidak mampu menyerap mata pelajaran di sekolah, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat, dan menjadi anak yang pemarah. Anak juga tidak dapat melakukan komunikasi dengan teman-teman yang seumurannya, menjadi lebih pendiam, atau tidak mau mengungkapkan pendapat karena kurangnya percaya diri (Jawa Pos, 2014). Seperti jika hal itu terjadi pada

orang dewasa yang kurang dapat mengutarakan isi pikiran dan perasaannya, Ketidakmampuan bicara sesuai dengan umurnya untuk mengutarakan keinginannya pada anak-anak sering kali membuat anak frustrasi dan marah (tantrum) dan membuat anggota keluarganya frustrasi pula (Indriati, 2011, p.50).

Orang tua seharusnya ikut berperan dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Anak masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya di awal-awal kehidupannya (Soetjiningsih & Ranuh, 2012, P. 38). Menurut Suryawan, meskipun anak-anak belum bisa untuk diajak bicara, anak-anak tetap perlu diajak bicara. Karena mereka akan menyimpan kata-kata yang kita ucapkan dan setelah banyak kata-kata yang tersimpan maka selanjutnya akan disimpan ke bagian otak yang berperan dalam memproduksi kemampuan berbicara anak (Sukarno, 2014). Orang tua seharusnya dapat hadir dan menuntun anak untuk berbicara dan juga menuntun mereka agar dapat berbicara. Karena semakin banyak orang tua membiasakan anak dengan kata-kata, semakin banyak pula kata-kata yang diingat oleh anak dan akan memicu anak untuk lebih mudah untuk berbicara.

Di masa sekarang ini banyak sekali orangtua yang keduanya bekerja dan hal itu menyebabkan mereka kurang memiliki waktu dengan anak. Sehingga banyak sekali anak-anak yang ditinggalkan ke pada pengasuh dan juga anak-anak lebih sering bermain dengan permainannya dan menyebabkan kurangnya interaksi antara anak dengan lingkungannya. Orang tua dan keluarga pun berperan dalam keberhasilan dari terapi. Hal itu menunjukkan bahwa untuk mencegah terjadinya keterlambatan bicara pada anak dibutuhkan sebuah aktivitas yang dapat mendorong interaksi antara orang tua dan anak dan membuat anaknya mendapatkan stimulus yang lebih dari orang tua dan membuatnya tidak terlambat dalam berbicara. Perlunya juga edukasi kepada orang tua muda yang baru memiliki anak untuk memahami dan dapat mengatasi anak-anak yang terlambat berbicara. Oleh karena itu penulis ingin untuk membuat sebuah perancangan media edukasi yang dapat dimiliki oleh orang tua yang sadar bahwa keterlambatan bicara adalah permasalahan yang mengajak orang tua untuk memahami dan ikut memperhatikan perkembangan dari anak-anak mereka

Tinjauan Teori

Ilustrasi merupakan gambar atau hasil seni yang menjelaskan, menerangkan, merepresentasikan secara visual atau menghiasi teks tertulis, yang memiliki sifat kepuhastakaan atau komersial. Ilustrasi muncul lebih awal dari tulisan, orang-orang jaman dahulu menggunakan ilustrasi gambar sebagai cerita.

Kebanyakan karya dikerjakan dengan media pahatan, litografi, fotografi dan masih banyak lainnya

Keterlambatan Berbicara

Berbicara merupakan hal yang berbeda dengan berbahasa. Berbicara merupakan bentuk dari bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Sedangkan bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan dengan disetujui bersama. Maka dari itu berbicara merupakan bentuk bahasa yang disepakati dan dipakai oleh manusia untuk mengekspresikan ekspresinya.

Keterlambatan merupakan tingkat kecepatan sesuatu yang lebih lambat dari yang terjadi pada umumnya dan biasanya bersifat negatif. Sedangkan berbicara adalah salah satu indikator penting dalam perkembangan pada anak yang dapat berpengaruh besar pada perkembangan kehidupannya. Keterlambatan berbicara pada anak adalah salah satu dari penyebab gangguan perkembangan yang paling sering terjadi pada anak. Gangguan ini semakin lama semakin tampak meningkat pesat (Madyawati, 2016).

Keterlambatan bicara pada anak ini sangat perlu untuk diwaspadai. Bila dibiarkan keterlambatan berbicara ini memiliki dampak yang buruk. Misalnya, anak tidak mampu menyerap mata pelajaran di sekolah, perkembangan pembelajaran kognitif terhambat, dan menjadi anak yang pemarah. Anak juga tidak dapat melakukan komunikasi dengan teman-teman yang seumuran, menjadi lebih pendiam, atau tidak mau mengungkapkan pendapat karena kurangnya percaya diri (Jawa Pos, 2014). Jika ia tidak bisa mengungkapkan pendapat maka ia akan menjadi kesal dan bila hal itu terus terjadi akan berpengaruh kepada perkembangan emosi dan perasaan anak itu sendiri. Sehingga terkadang anak agak sulit menempatkan emosi yang benar dalam kehidupan dengan lingkungannya.

Mengapa stimulus itu sendiri dibutuhkan? Karena anak tidak akan pernah bisa berbicara jika anak itu tidak pernah mendengarkan bahasa-bahasa dari orang-orang yang ada di lingkungannya. Karena kosakata apapun yang di dengarkan oleh anak dari ia kecil hingga dewasa itu akan disimpan menjadi simpanan pokok di otak yang akan digunakan untuk mencocokkan kembali pada suatu saat ia mendengarkan kosakata dari lingkungannya.

Karena setiap ia mendengarkan kata-kata, kata-kata itu akan diteruskan oleh telinga dan diproses oleh otak dan dicocokkan dengan kata-kata yang ada di otak yang telah dipahami. Oleh karena itu proses adanya penyimpanan kata-kata itu sangatlah perlu bagi anak-anak

Anak Usia 2-6 Tahun

Usia dua tahun biasanya merupakan usia di mana anak mulai berbicara (Andriana, 2006). Untuk masuk sekolah SD idealnya 6-7 tahun, anak yang usianya kurang, jika dipaksakan akan bisa mengikuti, tetapi memberatkan, dan sering tidak bisa mencapai hasil maksimal seperti juara misalnya (Wijanarko & Setiawati, 2017). Maka dari itu anak pra sekolah berumur 2-6 tahun merupakan umur yang efektif untuk perkembangan berbicara

Pendidikan Usia Dini

Pendidikan usia dini adalah jenjang pendidikan yang biasanya dijalani oleh anak sebelum pendidikan dasar yang dimana pendidikan ini merupakan upaya pembinaan bagi anak yang baru lahir hingga berumur enam tahun. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan stimulus jasmani dan rohani untuk menyiapkan anak dalam memasuki pendidikan dasar nantinya.

Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan contohnya saja perkembangan moral dan agama, fisik, kecerdasan, bahasa dan emosi sesuai dengan uniknya perkembangan anak oleh usia dini

Pada usia dini adalah saat mulai anak membangun mental dan karakter pra-sekolah. Masa ini merupakan masa emas pada anak-anak. Pada masa ini anak perlu disiapkan mentalnya sematang mungkin untuk bersaing dengan anak-anak sebayanya dan menjadi yang terbaik. Ada banyak hal mengapa pendidikan usia dini ini diperlukan, yaitu:

1. Anak berhak untuk hidup dan bertumbuh
2. Anak berhak untuk mengembangkan potensi
3. Anak berhak mendapat perlindungan
4. Anak berhak mendapat hak dihargai pendapatnya

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data

1. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada psikolog anak dan beberapa orang tua apakah keterlambatan bicara perlu di waspadai
2. Literatur
Informasi yang diperoleh dari melakukan pemahaman terhadap buku literatur, surat kabar, artikel, baik yang tersedia dalam media cetak maupun media elektronik. Studi literatur ini bertujuan untuk menambah referensi dalam membuat perancangan penelitian selain dari wawancara dengan narasumber yang ada

3. Observasi

Riset dan Observasi lapangan akan dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan lembaga yang menangani permasalahan-permasalahan anak sehingga dapat bertemu langsung dengan orang-orang yang memang pernah atau yang mengatasi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara

Konsep Perancangan

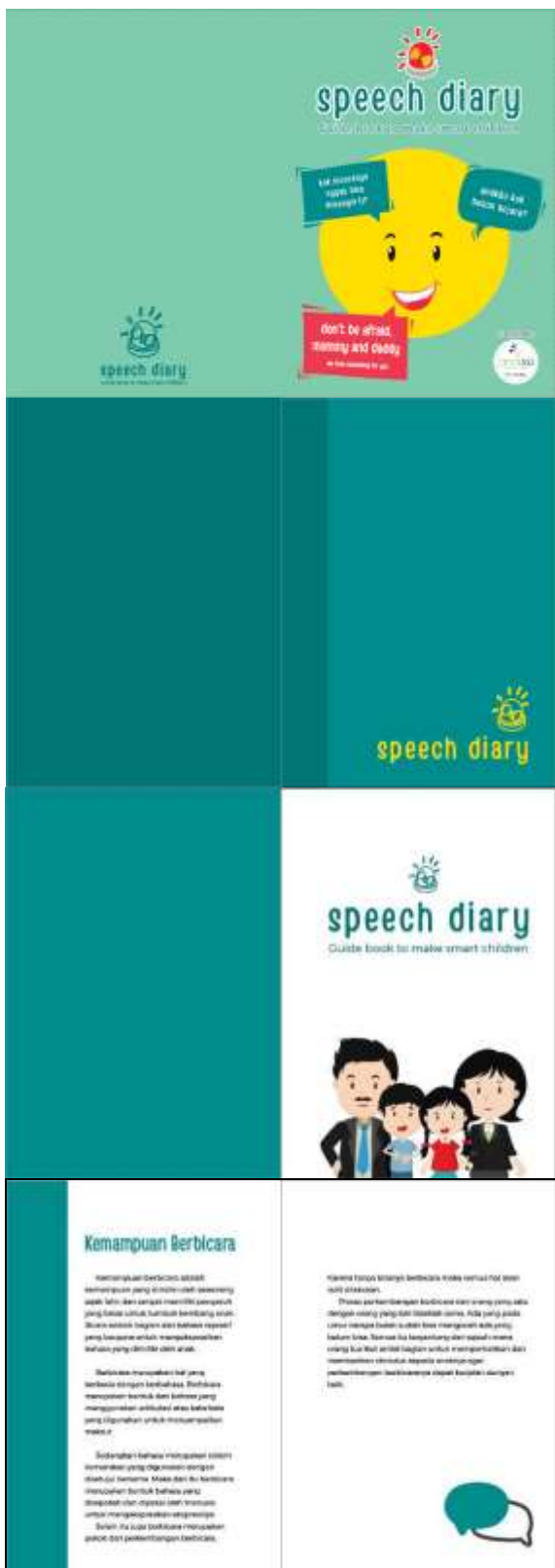
Media ini bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus akan dapat di praktekkan langsung oleh orang tua dan keluarga yang ditujukan untuk anak

Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi. Media ini akan dipilih karena banyaknya orang tua yang mengkhawatirkan perkembangan bicara anaknya. Pemilihan buku ilustrasi ini bertujuan untuk tetap mempertahankan benda fisik dengan tujuan mempermudah penyimpanan dan buku merupakan literatur yang lebih dipercaya daripada media lainnya. Perancangan buku ilustrasi ini akan mengajak lembaga psikologi sehingga buku ini dapat mengandung materi yang dapat dipercaya oleh masyarakat karena dikerjakan bersama orang-orang yang ada di bidangnya. Pemilihan gaya visual yang akan dibuat dengan ilustrasi yang menarik minat orang tua dan keluarga untuk membaca.

Media pendukung yang akan digunakan adalah media praktek dan media promosi. Media praktek ini akan berupa alat permainan sederhana. Yang dimana permainan-permainan ini dapat menjadi bahan orang tua dan keluarga dalam memberikan stimulus kepada anak. Dan alat permainan sederhana ini juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak, seperti bagaimana perilaku yang baik di rumah.

Selain itu alat permainan ini akan menumbuhkan kedekatan anak dengan orangtua dan keluarganya. Visual yang digunakan dalam media alat permainan ini dibuat dengan desain yang menarik dan imajinatif agar menarik perhatian dari anak untuk membuat anak menjadi menyukai permainan tersebut.

Sedangkan untuk media promosi yang dipakai adalah media sosial. Dimana orang tua biasanya lebih banyak memakai media sosial untuk keseharian. Media sosial ini bertujuan agar lebih mudah untuk mencapai keinginan dan permintaan orang tua karena media ini merupakan media yang sering dipakai oleh orang tua. Untuk gaya visual akan menyesuaikan dari media utama.



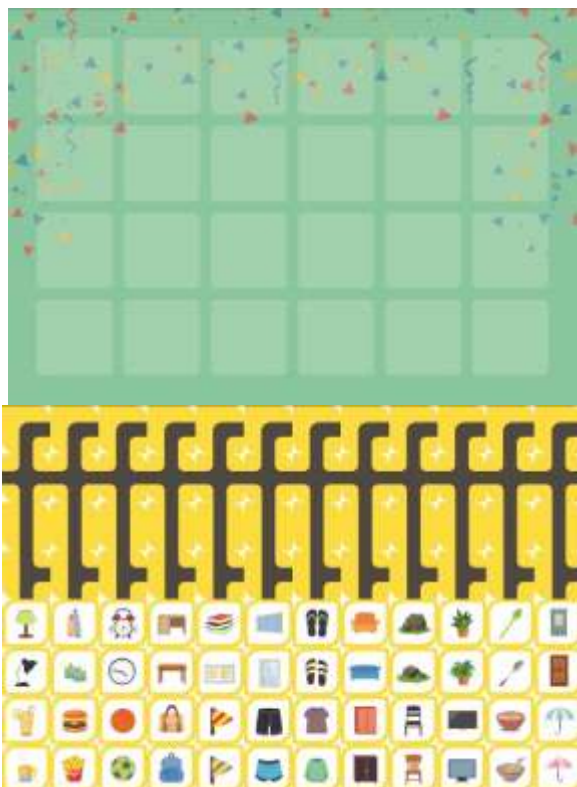
Gambar 1. Halaman isi buku



Gambar 2. Halaman isi buku



Gambar 3. Kemasan papan permainan



Gambar 4. Papan Permainan

Kesimpulan

Perkembangan bicara dan bahasa adalah salah satu perkembangan paling penting pada anak-anak untuk mempermudah langkah mereka berikutnya yaitu pembelajaran awal dan ketrampilan sosial. Perkembangan komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan untuk menerima, mengirim, memproses dan memahami konsep verbal, nonverbal dan sistem simbol grafis.

Kondisi lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan seorang anak kesempatan yang cukup untuk terpapar dan terstimulasi dengan suatu bahasa, mendukung usaha anak untuk berkomunikasi dan adanya ekspektasi yang realistis sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam berjalannya proses perancangan ini telah berjalan dengan baik dan dibantu dengan pihak kerjasama Klinik Anak Anakku Surabaya dan juga buku yang menarik dan informasi yang baik akan keterlambatan berbicara yang selama ini menjadi kekhawatiran yang besar bagi pihak orang tua terutama orang tua yang tidak hanya menjaga anaknya melainkan orang tua yang bekerja.

Daftar Pustaka

- Andriana, E. (2006). *Tanya-Jawab Problema Anak Usia Dini Berbasis Gender*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ariesta, R. (2009). *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar: untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. Bandung: PT. Sandiarta Sukses.
- Arifianto. (2012). *Orang Tua Cermat, Anak Sehat*. (G. Romadhona, & N. Zaika, Eds.) Jakarta: Gagas Media.
- Gejir, I. N., Agung, A. G., Ratih, I. K., Mustika, I. W., Suanda, I. W., Widiari, N. N., et al. (2017). *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: IKAPI.
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Indriati, E. (2011). *Kesulitan Bicara & Berbahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada media group.
- Jawa Pos. (2014, August 29). Cegah Keterlambatan Penanganan Speech Delay pada Anak. *For Her*.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Marino, B. S., & Fine, K. S. (2009). *Pediatrics*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Nain, A. S., & Rasli, A. M. (2005). *Pengurusan Teknologi*. Kuala Lumpur: Universiti Teknologi Malaysia.
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhadiat, D. (2004). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Grasindo.
- Simamora, R. H. (2008). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Soekasto, D. (2016, 11 10). *Mengenali Anak Terlambat Bicara*. Retrieved 11 29, 2017,

from Anakku:
<http://www.anakku.net/mengenali-anak-terlambat-bicara.html>

- Soetjiningsih, & Ranuh. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sukarno, P. A. (2014, May 5). Anak Anda Terlambat Berbicara? Ini Penyebab dan Solusinya. (Nurbaiti, Ed.)
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Invest.
- Wardiah, D. (2014). *Psikolinguistik Dalam Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif.
- Wijanarko, J., & Setiawati, E. (2017). *Maksimalkan Otak Anak Anda*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Zeegen, C. L. (2009). *What is Illustration*. Singapore: Star Standard Industries.